

# Buku Daniel - Nomor Seratus Enam Puluh Tiga

## *Mengungkap Nubuat: Menjelajahi Pasal Kesebelas Kitab Daniel*

Jeff Pippenger

2024-03-28

Sekarang kita akan mulai menelusuri pasal kesebelas dari Daniel.

Aku juga pada tahun pertama Darius orang Media, bahkan aku, berdiri untuk meneguhkan dan menguatkan dia. Dan sekarang akan kutunjukkan kepadamu kebenaran. Sesungguhnya, masih akan bangkit tiga raja di Persia; dan yang keempat akan jauh lebih kaya daripada mereka semua; dan dengan kekuatan yang berasal dari kekayaannya ia akan menghasut semua orang melawan kerajaan Yunani. Dan seorang raja yang perkasa akan bangkit, yang akan memerintah dengan kekuasaan besar dan bertindak menurut kehendaknya. Tetapi ketika ia telah bangkit, kerajaannya akan hancur dan akan dibagi ke arah empat penjuru langit; bukan kepada keturunannya, dan bukan pula menurut kekuasaan yang telah ia kuasai; sebab kerajaannya akan tercabut, bahkan untuk orang-orang lain selain mereka itu. Daniel 11:1-4.

Gabriel memulai dengan memberitahu Daniel bahwa ia juga bekerja dengan Darius pada tahun pertamanya, yaitu tahun ketika keponakan Darius, yang adalah jenderalnya, merebut Babilon dan membunuh Belsyazar. Daniel menerima penglihatan ini pada tahun ketiga Koresy, menurut ayat pertama pasal sepuluh, jadi Gabriel menandai baik Darius maupun Koresy sebagai simbol yang mewakili "akhir zaman." Belsyazar tewas dan Babilon ditaklukkan oleh Kekaisaran Media-Persia pada tahun 538 SM.

“Koresy mengepung Babel, yang direbutnya dengan tipu muslihat pada tahun 538 SM, dan dengan kematian Belsyazar, yang dibunuh oleh orang-orang Persia, kerajaan Babel pun lenyap.” Uriah Smith, *Daniel and the Revelation*, 46.

Pada tahun 538 SM, Daniel menuliskan pasal sembilan.

“Penglihatan yang dicatat dalam pasal sebelumnya [pasal delapan] diberikan pada tahun ketiga pemerintahan Belsyazar, 538 SM. Pada tahun yang sama, yang juga merupakan tahun pertama pemerintahan Darius, peristiwa-peristiwa yang dinarasikan dalam pasal ini [pasal sembilan] terjadi.” Uriah Smith, *Daniel and the Revelation*, 205.

Pada tahun 538 SM, pada tahun pertama pemerintahan Darius, yang merupakan tahun ketiga sekaligus terakhir pemerintahan Belsyazar, Tuhan menghukum negeri orang Kasdim dan menjadikannya sunyi sepi.

Dan seluruh negeri ini akan menjadi tempat sunyi sepi dan kengerian; dan bangsa-bangsa ini akan mengabdikan kepada raja Babel selama tujuh puluh tahun. Dan akan terjadi, apabila tujuh puluh tahun itu genap, bahwa Aku akan menghukum raja Babel dan bangsa itu, demikianlah firman Tuhan, karena kejahatan mereka, juga negeri orang Kasdim, dan Aku akan menjadikannya tempat sunyi sepi untuk selama-lamanya. Yeremia 25:11, 12.

Dalam ayat sepuluh, Tuhan menggunakan kata “sesudah,” ketika Ia beralih kepada penghukuman atas Babel. “Sesudah” Babel dijadikan sunyi sepi, Tuhan akan melaksanakan karya-Nya yang baik bagi umat Allah.

Sebab beginilah firman TUHAN: Setelah genap tujuh puluh tahun di Babel, Aku akan mengunjungi kamu dan melaksanakan firman-Ku yang baik kepadamu dengan mengembalikan kamu ke tempat ini. Yeremia 25:10.

Penawanan selama tujuh puluh tahun dimulai pada tahun 606 SM.

“Dimulai pada tahun 606 SM, Daniel memahami bahwa ketujuh puluh tahun itu kini sedang mendekati akhirnya.” Uriah Smith, *Daniel and the Revelation*, 205.

Pembuangan selama tujuh puluh tahun dimulai pada tahun 606 SM, dan berakhir pada tahun 536 SM, yaitu dua tahun setelah kematian Belsyazar dan kebinasaan Babel pada tahun 538 SM. Itulah tahun ketiga Koresy. Gabriel menempatkan nubuat Sungai Hiddekel pada tahun ketiga Koresy, dan memulai narasi pasal sebelas dengan merujuk kepada tahun pertama Darius, dan dengan demikian ia sedang mengidentifikasi dua tahun yang spesifik. Tahun 538 SM dan 536 SM keduanya adalah waktu yang telah ditetapkan; tahun 538 SM adalah waktu yang telah ditetapkan bagi nubuat tujuh puluh tahun untuk berakhir, dan tahun 536 SM adalah waktu nubuat yang telah ditetapkan ketika “sesudah” tahun 538 SM, Tuhan akan melaksanakan pekerjaan-Nya yang baik bagi umat-Nya.

538 SM dan 536 SM keduanya merupakan waktu yang telah ditetapkan, dan keduanya dilambangkan oleh dua tokoh sejarah: yang satu raja pertama Media, dan yang satu lagi raja pertama Persia. Akhir dari tujuh puluh tahun ketika Israel harfiah ditawan di Babilon harfiah, melambangkan 1.260 tahun ketika Israel rohaniah ditawan di Babilon rohaniah, dari tahun 538 M hingga 1798. Tahun 1798 adalah sebuah "waktu yang telah ditetapkan", dan kemudian dimulailah periode yang menurut nubuatan diidentifikasi sebagai "waktu kesudahan". 538 SM dan 536 SM yang digambarkan sebagai sebuah "waktu yang telah ditetapkan", juga menandai awal dari suatu periode yang digambarkan sebagai "waktu kesudahan".

“Gereja Allah di bumi sama benarnya berada dalam pembuangan selama masa panjang penganiayaan yang tiada henti ini seperti halnya bani Israel ditawan di Babel selama masa pembuangan.” *Prophets and Kings*, 714.

Semua nubuat lebih secara khusus tertuju kepada akhir zaman daripada kepada zaman ketika nubuat itu pertama kali digenapi; maka 538 SM dan raja Darius, bersama dengan 536 SM dan raja Koresy, melambangkan “waktu kesudahan” pada tahun 1989, dan kedua raja itu menubuatkan Presiden Reagan dan Presiden Bush yang pertama. Tahun 538 SM dan 536 SM mewakili sebuah tanda penunjuk yang digenapi dengan pengertian bahwa kedua tanggal itu merepresentasikan satu tanda penunjuk yang sama. Tanda penunjuk “waktu kesudahan” itu terdiri atas dua lambang, dan kadang-kadang, seperti pada Reagan dan Bush yang pertama, kedua lambang itu digenapi pada tahun yang sama. Namun itu adalah pengecualian terhadap kaidah, sebab tanda penunjuk “waktu kesudahan” pada zaman Musa adalah kelahiran Harun dan Musa, yang dipisahkan oleh tiga tahun. Dalam sejarah Kristus, itu adalah kelahiran Yohanes Pembaptis dan Kristus yang dipisahkan oleh

enam bulan.

Sehubungan dengan "masa akhir", dalam sejarah antikristus, itu adalah tahun 1798 dan 1799. Revolusi Prancis adalah suatu pokok nubuatan, dan revolusi itu dimulai pada 1789, dan berlangsung sepuluh tahun berakhir pada 1799, pada waktu yang telah ditetapkan, sama seperti 1798 adalah waktu yang telah ditetapkan. Bersama-sama keduanya mengidentifikasi luka mematikan yang diberikan kepada binatang itu, serta perempuan yang menunggangi dan berkuasa atas binatang itu. Darius adalah raja yang mengalahkan musuhnya dengan mengirimkan tentaranya masuk melalui "tembok", dan ia melambangkan Reagan, yang mengalahkan musuhnya dengan meruntuhkan tembok "tirai besi." Cyrus melambangkan Bush yang pertama, sebab Cyrus dikenal sebagai Cyrus yang Agung, dan George Bush yang pertama adalah Bush yang lebih besar, dan Bush yang terakhir adalah Bush yang lebih kecil.

Karena kedua raja ini dan dua tanggal yang mereka wakili sebenarnya adalah satu lambang. Yang satu menandai tujuh puluh tahun masa pemerintahan Babel. Periode tujuh puluh tahun itu mencapai waktu yang telah ditetapkan pada 538 SM dan diwakili oleh Darius. Selesaiannya pembuangan selama tujuh puluh tahun mencapai waktu yang telah ditetapkan pada 536 SM dan diwakili oleh Cyrus. Bersama-sama mereka mewakili "waktu kesudahan," ketika terang nubuatan akan dibuka segelnya. Pada tahun 1798 malaikat pertama dari Wahyu pasal empat belas tiba pada "waktu kesudahan," dan Saudari White mengatakan bahwa malaikat itu "tidak lain daripada Yesus Kristus."

Pada tahun ketiga Cyrus, Michael, pangeran umat Allah dan malaikat agung atas para malaikat, turun untuk berurusan dengan Cyrus dan meneguhkan terang yang akan menuntun Cyrus untuk mengeluarkan dekrit pertama dari tiga dekrit yang akan memungkinkan umat Allah kembali ke Yerusalem dan membangun kembali kota, tempat kudus, serta jalan-jalan dan tembok-temboknya. Pekerjaan itu melambangkan pekerjaan malaikat pertama dan kedua, yang dimulai pada "waktu kesudahan" tahun 1798.

Turunnya Mikael pada waktu kesudahan, pada zaman Darius dan Koresy, melambangkan kedatangan malaikat pertama pada tahun 1798, dan keduanya bersama-sama menandai kedatangan malaikat yang sama pada "waktu kesudahan" pada tahun 1989. Tahun 1989 memulai periode "waktu kesudahan," dan itu juga merupakan waktu yang ditetapkan. Suatu waktu yang ditetapkan menandai berakhirnya suatu periode nubuatan. Pemberontakan tahun 1863, pada "Kadesh" yang pertama bagi Israel rohani modern, merupakan awal dari suatu periode seratus dua puluh enam tahun yang berakhir pada "waktu yang ditetapkan" pada tahun 1989. Seratus dua puluh enam adalah persepuluhan, atau sepersepuluh, dari seribu dua ratus enam puluh, dan pada akhir seribu dua ratus enam puluh tahun pada tahun 1798, gerakan malaikat pertama memasuki sejarah. Pada akhir seratus dua puluh enam tahun, pada tahun 1989, gerakan malaikat ketiga memasuki sejarah.

Dalam ayat pertama dari Daniel pasal sebelas, Gabriel dengan cermat dan tepat menegaskan bahwa sejarah yang diwakili itu dimulai dengan Cyrus, pada waktu akhir tahun 1798. Cyrus yang Agung di sana mewakili Bush yang lebih besar, yang akan diikuti oleh tiga raja, dan kemudian raja keempat yang akan jauh lebih kaya daripada mereka semua. Dengan demikian, raja keempat yang

kaya itu, yang menggerakkan seluruh Yunani, adalah presiden keenam sejak 1989.

Dalam peristiwa pasal sepuluh, Daniel digambarkan sedang berkabung, dan dalam pengalaman berkabungnya ia diubahkan menjadi serupa dengan gambar Kristus, ketika ia menyaksikan penglihatan itu. Masa berkabung selama dua puluh satu hari itu melambangkan suatu masa kematian yang berakhir dengan kebangkitan. Dalam pasal sepuluh, Mikael telah turun dari surga, dan dalam Yudas tujuh, ketika Ia turun, Ia membangkitkan Musa. Dalam Wahyu pasal sebelas, Musa (dan Elia) telah dibunuh, dan mati di jalan selama tiga setengah hari yang bersifat simbolis. Lalu Musa (bersama Elia) dibangkitkan oleh "suatu suara yang besar".

Dan setelah tiga setengah hari, roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, dan mereka berdiri di atas kaki mereka; lalu ketakutan besar menimpa mereka yang melihat mereka. Dan mereka mendengar suatu suara nyaring dari surga berkata kepada mereka, "Naiklah ke mari." Dan mereka naik ke surga dalam awan; dan musuh-musuh mereka melihat mereka. Wahyu 11:11, 12.

"Suara besar" yang membangkitkan adalah suara malaikat agung, dan malaikat agung itu adalah Mikhael.

Sebab Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan seruan, dengan suara penghulu malaikat, dan dengan sangkakala Allah; dan orang-orang yang mati dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu. 1 Tesalonika 4:16.

Sejarah ketika Musa dan Elia dibunuh dan dibangkitkan adalah sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Sejarah itu dimulai pada 11 September 2001 dengan "suara pertama" dari malaikat Wahyu delapan belas, yang menurut Sister White datang ketika gedung-gedung besar Kota New York diruntuhkan. "Suara kedua" dari Wahyu pasal delapan belas dikumandangkan pada saat hukum hari Minggu yang segera akan datang, ketika kawanan Allah yang lain dipanggil keluar dari Babel. Dalam sejarah itulah, yakni sejarah pemeteraian, Daniel digambarkan sedang diubah menjadi gambar Kristus dengan memandang penglihatan "marah", yang merupakan bentuk feminin dari penglihatan "marih". Itulah penglihatan yang "kausatif", yang "menyebabkan" gambar yang dipandang itu direproduksi di dalam mereka yang memandangnya.

Sejarah pemeteraian itu, dan perubahan Daniel dalam pasal sepuluh, mencakup turunnya Mikhael ketika Ia membangkitkan dan mengubah mereka yang diwakili oleh Musa, Elia, dan Daniel. Ia melaksanakan kebangkitan itu dengan "suara besar" sang penghulu malaikat, sehingga menghadirkan "suara" ketiga, di tengah suara pertama dan terakhir, yang keduanya sama, sebab keduanya adalah suara dari Wahyu pasal delapan belas. Suara yang di tengah itulah tempat pemberontakan diwakili, sebab ketika Mikhael membangkitkan Musa, Ia tidak berdebat dengan Iblis, meskipun Iblis, sang sumber pemberontakan, ada di sana untuk memprotes.

Namun Mikhael, penghulu malaikat, ketika berselisih dengan Iblis mengenai mayat Musa, tidak berani mengajukan tuduhan yang menghina terhadapnya, melainkan berkata, "Tuhan menghardik engkau." Yudas 7.

Permulaan masa pemeteraian yang dimulai pada 11 September 2001, dan berakhir pada undang-undang hari Minggu yang segera datang, ditandai dengan tanda tangan “Kebenaran,” sebab di tengah-tengah periode itu, pada bulan Juli 2023, suara nyaring penghulu malaikat memulai pekerjaan membangkitkan orang-orang mati dalam Kristus, yang memilih untuk mendengar suara tengah-Nya. Perhatikanlah bahwa 2023 datang dua puluh dua tahun setelah 2001, dan dua puluh dua adalah sepersepuluh dari dua ratus dua puluh, yang merupakan lambang hubungan antara Keallahan dan kemanusiaan, dan juga merupakan lambang pemulihan.

Pada bulan Juli 2023, malaikat perkasa itu, yang tidak lain adalah Yesus Kristus, dan yang adalah Kebenaran, yang juga adalah Mikhael, dan yang adalah Alfa dan Omega, turun dengan suatu pesan di tangan-Nya. Kitab kecil di tangan-Nya itu adalah bagian dari Daniel yang telah dimeteraikan sampai hari-hari terakhir.

Dalam Kitab Wahyu semua kitab dalam Alkitab bertemu dan berakhir. Di sinilah pelengkap kitab Daniel. Yang satu adalah nubuat; yang lain adalah wahyu. Kitab yang dimeteraikan itu bukanlah Kitab Wahyu, melainkan bagian dari nubuat Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir. Malaikat itu memerintahkan, 'Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah perkataan-perkataan itu dan meteraikanlah kitab itu sampai pada waktu kesudahan.' Daniel 12:4." Kisah Para Rasul, 585.

Bagian dari nubuat Daniel yang berkaitan dengan akhir zaman adalah pasal sebelas. Ini merujuk pada enam ayat terakhir dari pasal sebelas; namun lebih khusus lagi, yang dimaksud adalah kisah-kisah sejarah di dalam pasal itu yang diulang dalam enam ayat terakhir tersebut.

“Kita tidak mempunyai waktu untuk disia-siakan. Masa-masa kesukaran ada di hadapan kita. Dunia diguncangkan oleh semangat peperangan. Segera adegan-adegan kesusahan yang dibicarakan dalam nubuat-nubuat akan terjadi. Nubuat dalam Daniel pasal sebelas hampir mencapai penggenapannya yang sempurna. Banyak dari sejarah yang telah terjadi dalam penggenapan nubuat ini akan terulang kembali.” Manuscript Releases, nomor 13, 394.

Ayat keenam belas dari Daniel pasal sebelas menggambarkan sebuah peristiwa sejarah yang terulang pada ayat empat puluh satu, sebab dalam ayat itu raja dari utara berdiri di negeri yang mulia. Sejarah pada ayat keenam belas menunjukkan kapan jenderal Romawi Pompey membawa Yehuda dan Yerusalem sebagai tawanan.

Tetapi ia yang datang melawannya akan bertindak menurut kehendaknya sendiri, dan tidak seorang pun akan dapat bertahan di hadapannya; dan ia akan berdiri di tanah yang mulia, yang akan binasa oleh tangannya. Daniel 11:16.

Saya bermaksud menggunakan ayat ini sebagai jangkar bagi pertimbangan kita atas ayat-ayat yang mendahului ayat tersebut, maka saya akan terlebih dahulu menetapkan pemahaman ini. Kami bermaksud menunjukkan bahwa sejarah yang mengikuti perpecahan kerajaan Aleksander Agung dalam ayat tiga dan empat dimulai pada tahun 1989 dan kemudian mengidentifikasi Perang Ukraina saat ini, kemenangan Putin atas kekuatan-kekuatan Barat, serta kekalahan Putin selanjutnya, yang mengarah ke ayat enam belas.

“Meskipun Mesir tidak dapat bertahan di hadapan Antiokhus, raja negeri utara, Antiokhus pun tidak dapat bertahan di hadapan orang-orang Romawi, yang sekarang datang melawannya. Tidak ada lagi kerajaan-kerajaan yang sanggup menahan kuasa yang sedang bangkit ini. Siria ditaklukkan, dan ditambahkan ke dalam kekaisaran Romawi, ketika Pompeius, pada tahun 65 SM, merampas milik Antiokhus Asiaticus dan menjadikan Siria sebagai sebuah provinsi Romawi.

“Kuasa yang sama itu juga akan berdiri di Tanah Suci dan melahapnya. Roma menjadi terhubung dengan umat Allah, orang-orang Yahudi, melalui persekutuan pada tahun 161 SM, sejak tanggal itu ia menempati tempat yang menonjol dalam kalender nubuatan. Akan tetapi, Roma belum memperoleh yurisdiksi atas Yudea melalui penaklukan yang sesungguhnya sampai tahun 63 SM; dan hal itu terjadi dengan cara berikut.

Sepulang Pompey dari ekspedisinya melawan Mithridates, raja Pontus, dua pesaing, Hyrcanus dan Aristobulus, sedang berebut mahkota Yudea. Perkara mereka dibawa ke hadapan Pompey, yang segera menyadari ketidakadilan klaim Aristobulus, tetapi ingin menunda keputusan dalam perkara itu sampai setelah ekspedisi yang telah lama ia dambakan ke Arabia, dengan berjanji akan kembali dan menyelesaikan urusan mereka sebagaimana dianggap adil dan patut. Aristobulus, memahami niat sebenarnya Pompey, bergegas kembali ke Yudea, memersenjatai rakyatnya, dan bersiap untuk pertahanan yang gigih, bertekad, apa pun risikonya, mempertahankan mahkota yang ia perkirakan akan diputuskan untuk diberikan kepada orang lain. Pompey mengejar sang pelarian dari dekat. Saat ia mendekati Yerusalem, Aristobulus, mulai menyesali tindakannya, keluar menemuinya, dan berusaha menyelesaikan perkara itu dengan menjanjikan penyerahan diri sepenuhnya dan sejumlah besar uang. Pompey, menerima tawaran ini, mengirim Gabinus, memimpin sebuah detasemen prajurit, untuk menerima uang tersebut. Namun ketika letnan jenderal itu tiba di Yerusalem, ia mendapati gerbang-gerbang tertutup baginya, dan dari atas tembok disampaikan bahwa kota itu tidak akan mematuhi kesepakatan tersebut.

Pompey, tidak hendak membiarkan tipu daya semacam itu tanpa hukuman, membelenggu Aristobulus, yang selama ini ditahannya bersamanya, dan segera bergerak menyerang Yerusalem dengan seluruh tentaranya. Para pendukung Aristobulus bersikeras mempertahankan tempat itu; mereka yang berpihak kepada Hyrcanus ingin membuka gerbang. Karena yang terakhir berjumlah lebih banyak dan menang, Pompey diberi jalan masuk tanpa halangan ke kota. Maka para pengikut Aristobulus mundur ke Bukit Bait Suci, sama teguhnya berketetapan hati untuk mempertahankan tempat itu seperti halnya Pompey bertekad menaklukkannya. Pada akhir tiga bulan, dibuatlah sebuah celah pada tembok yang cukup untuk melakukan serbuan, dan tempat itu direbut dengan ujung pedang. Dalam pembantaian mengerikan yang menyusul, dua belas ribu orang terbunuh. Itu merupakan pemandangan yang mengharukan, catat sang sejarawan, melihat para imam, yang saat itu sedang menjalankan ibadah, dengan tangan tenang dan tekad mantap meneruskan pekerjaan mereka yang biasa, seakan-akan tak menyadari kekacauan hebat, sekalipun di sekeliling mereka rekan-rekan mereka dibantai, dan meski sering darah mereka sendiri bercampur dengan darah kurban mereka.

Setelah mengakhiri perang, Pompey merobohkan tembok-tembok Yerusalem, memindahkan sejumlah kota dari kewenangan Yudea ke kewenangan Suriah, dan memungut upeti dari orang-orang Yahudi. Dengan demikian, untuk pertama kalinya, melalui penaklukan, Yerusalem jatuh ke tangan kekuasaan yang akan mencengkeram "tanah yang mulia" dengan cengkeraman besi sampai kekuasaan itu membinasakannya sepenuhnya. Uriah Smith, Daniel and the Revelation, 259, 260.

Kami akan melanjutkan kajian ini pada artikel kami berikutnya.

Fakta bahwa tidak ada kontroversi atau gejolak di antara umat Allah tidak boleh dianggap sebagai bukti yang pasti bahwa mereka berpegang teguh pada ajaran yang sehat. Ada alasan untuk khawatir bahwa mereka mungkin tidak membedakan dengan jelas antara kebenaran dan kekeliruan. Ketika penyelidikan Kitab Suci tidak memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, ketika tidak timbul perbedaan pendapat yang mendorong orang-orang untuk meneliti Alkitab sendiri untuk memastikan bahwa mereka memiliki kebenaran, akan ada banyak orang sekarang, seperti pada zaman dahulu, yang berpegang pada tradisi dan menyembah apa yang tidak mereka ketahui.

Telah diperlihatkan kepada saya bahwa banyak orang yang mengaku memiliki pengetahuan tentang kebenaran masa kini tidak tahu apa yang mereka percayai. Mereka tidak memahami bukti-bukti iman mereka. Mereka tidak memiliki penghargaan yang selayaknya terhadap pekerjaan untuk masa kini. Ketika masa ujian datang, ada orang-orang yang sekarang berkhotbah kepada orang lain yang akan mendapati, setelah menelaah pendirian yang mereka pegang, bahwa ada banyak hal yang tidak dapat mereka berikan alasan yang memuaskan. Hingga diuji demikian, mereka tidak mengetahui betapa besar ketidaktahuan mereka. Dan ada banyak orang di gereja yang begitu saja menganggap bahwa mereka memahami apa yang mereka percayai; tetapi, sampai timbul kontroversi, mereka tidak mengetahui kelemahan mereka sendiri. Ketika dipisahkan dari mereka yang seiman dan dipaksa untuk berdiri sendiri, seorang diri, untuk menjelaskan kepercayaan mereka, mereka akan terkejut melihat betapa kacau gagasan mereka tentang apa yang telah mereka terima sebagai kebenaran. Yang pasti, di antara kita telah terjadi penyimpangan dari Allah yang hidup dan peralihan kepada manusia, menempatkan hikmat manusia menggantikan hikmat ilahi.

“Allah akan membangkitkan umat-Nya; jika sarana-sarana lain gagal, ajaran-ajaran sesat akan masuk ke antara mereka, yang akan menampi mereka, memisahkan sekam dari gandum. Tuhan memanggil semua orang yang percaya kepada firman-Nya untuk bangun dari tidur. Terang yang berharga telah datang, yang sesuai untuk masa ini. Itulah kebenaran Alkitab, yang menunjukkan bahaya-bahaya yang tepat berada di hadapan kita. Terang ini seharusnya menuntun kita kepada penyelidikan yang tekun atas Kitab Suci dan pemeriksaan yang paling saksama terhadap pendirian-pendirian yang kita pegang. Allah menghendaki agar segala aspek dan pendirian kebenaran diselidiki secara menyeluruh dan dengan ketekunan yang tidak putus-putusnya, disertai doa dan puasa. Orang-orang percaya tidak boleh beristirahat dalam dugaan-dugaan dan gagasan-gagasan yang tidak jelas tentang apa yang merupakan kebenaran. Iman mereka harus berdasar dengan teguh pada firman Allah sehingga apabila masa pencobaan itu datang dan mereka dibawa ke hadapan sidang-sidang untuk memberi jawab

mengenai iman mereka, mereka dapat memberikan alasan tentang pengharapan yang ada di dalam mereka, dengan lemah lembut dan takut.

“Gugah, gugah, gugah. Pokok-pokok yang kita kemukakan kepada dunia haruslah menjadi kenyataan yang hidup bagi kita. Adalah penting bahwa dalam mempertahankan doktrin-doktrin yang kita anggap sebagai pokok-pokok dasar iman, kita jangan sekali-kali membiarkan diri kita menggunakan argumen-argumen yang tidak sepenuhnya benar. Argumen-argumen demikian mungkin berguna untuk membungkam seorang penentang, tetapi tidak memuliakan kebenaran. Kita harus mengemukakan argumen-argumen yang benar-benar kokoh, yang bukan saja akan membungkam para penentang kita, tetapi juga akan bertahan terhadap pemeriksaan yang paling dekat dan paling saksama. Pada mereka yang telah melatih diri sebagai pendebat terdapat bahaya besar bahwa mereka tidak akan memperlakukan firman Allah dengan adil. Dalam menghadapi seorang penentang, haruslah menjadi upaya sungguh-sungguh kita untuk mengemukakan pokok-pokok itu sedemikian rupa sehingga membangkitkan keyakinan dalam pikirannya, dan bukan sekadar berusaha meneguhkan keyakinan orang percaya.

Apa pun tingkat kemajuan intelektual manusia, janganlah ia sedetik pun berpikir bahwa tidak perlu ada penelaahan Kitab Suci yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk memperoleh terang yang lebih besar. Sebagai umat, kita masing-masing dipanggil untuk menjadi pelajar nubuatan. Kita harus waspada dengan sungguh-sungguh agar kita dapat mengenali setiap seberkas terang yang akan Allah nyatakan kepada kita. Kita hendaknya menangkap kilasan-kilasan pertama kebenaran; dan melalui studi yang disertai doa, terang yang lebih jelas dapat diperoleh, yang dapat disampaikan kepada orang lain.

"Ketika umat Allah merasa nyaman dan puas dengan pencerahan yang mereka miliki saat ini, kita dapat yakin bahwa Dia tidak akan berkenan kepada mereka. Adalah kehendak-Nya agar mereka senantiasa maju untuk menerima terang yang bertambah dan terus bertambah yang bersinar bagi mereka. Sikap gereja pada masa sekarang tidak berkenan kepada Allah. Telah masuk suatu kepercayaan diri yang membuat mereka tidak merasa perlu akan kebenaran yang lebih dan terang yang lebih besar. Kita hidup pada masa ketika Iblis bekerja di sebelah kanan dan di sebelah kiri, di depan dan di belakang kita; namun sebagai umat kita tertidur. Allah menghendaki agar terdengar suatu suara yang membangunkan umat-Nya untuk bertindak." Testimonies, jilid 5, 707, 708.